

## **METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus Materi Penyembelihan Hewan dan Pengurusan Jenazah)**

**Nilia Lukmatus Syahidah**

**Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia**

*nilasyahidah@iainkediri.ac.id*

### ***Abstract***

It is important for a teacher to choose a right approach and method for teaching a material in their subject. By right choosing approach and method, the learning process will be conducted effectively, the students get suitable learning experiences and the learning competencies can be reached. The goal of this study is to know the benefits of teaching material of PAI especially about animal slaughter for Grade 9 of SMP Al-Muhafizhoh and corpse care for Grade 12 of SMK Islam Blitar city using demonstration method. This study is not only searching about the benefits, but also the applying process and the obstacles. This study is conducted by qualitative design. The data is collected by observation, interview and documentation. This study shows that there are positive impacts of applying demonstration method for teaching PAI especially about animal slaughter and corpse care. The students could understand and memorize the material or concept easily. They get a complex learning experience, not only reading the material, but all of their sensories are involved. Whole process demonstration is applied to both of objects. There are some principals to apply demonstration method well, they are about plan and preparation, application and evaluation. About the obstacle, teacher must be aware of media and cost.

***Keywords:*** *Demonstration Method, Material of PAI Teaching and Learning*

### **Abstrak**

Pentingnya pertimbangan dalam memilih pendekatan dan metode dalam pembelajaran, menjadi aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengajarkan sebuah materi sehingga tercapai pembelajaran yang efektif, memberi pengalaman belajar dan tercapai kompetensi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui manfaat dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi penyembelihan hewan pada kelas IX SMP Al-Muhafizhoh dan Pengurusan Jenazah pada kelas XII SMK Islam Kota Blitar. Tujuan selanjutnya adalah untuk mengetahui proses penerapan metode demonstrasi serta kendala yang muncul. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan melaksanakan penelitian ini, diperoleh fakta bahwa dengan penerapan metode demonstrasi, memberi dampak positif terhadap capaian pembelajaran. Siswa lebih mudah mengingat materi dan memperoleh kesempatan untuk melihat, mengamati serta terlibat langsung dalam kegiatan demonstrasi sesuai materi serta mendapatkan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Tipe demonstrasi yang diterapkan adalah demonstrasi seluruh proses. Selain itu diperoleh gambaran hal-hal yang prinsip dalam penerapan metode demonstrasi meliputi persiapan, kontrol dan evaluasi serta kendala-kendala yang harus diantisipasi, baik berupa media maupun biaya.

**Kata kunci:** **Metode Demonstrasi, Materi Pembelajaran PAI**

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang mempelajari agama Islam, baik dari segi hukum agama (Syariat) maupun tata peribadahan (ubudiyah). PAI merupakan pelajaran muatan nasional (Perdirjen 07/D.D5/KK/2018) artinya wajib diajarkan dan muatan serta strukturnya telah diatur dan ditetapkan oleh negara (Supriadi, 2005). Dengan demikian, semua anak/siswa yang beragama Islam, dijamin oleh negara untuk mendapat pengajaran materi PAI dengan konten dan pelaksanaan yang sama. PAI adalah mata pelajaran yang wajib diberikan bagi seluruh siswa mulai jenjang dasar sampai menengah atas. Bahkan pada level pendidikan tinggi. Materi PAI tetap diberikan meski dengan sebutan lain atau menyesuaikan materi bahasan. Pembelajaran PAI bertujuan agar anak mampu memahami hukum-hukum agama dengan baik serta bisa menerapkan ajaran agama dalam amalan sehari-hari dan sebagai pandangan hidup peribadahan yang merupakan kewajiban umat beragama (Darajat, 2008). Penelitian ini membahas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI pada jenjang SMP dan SMK. Dengan melihat pokok materi yang sesuai dan memungkinkan untuk dilaksanakan demonstrasi.

## KONSEP TEORI

### Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan (Daryanto, 2009). Garis besar tujuan penerapan metode demonstrasi tidak hanya pada aspek kognitif, namun juga pada sebuah kondisi dimana siswa mampu menerapkan atau melaksanakan inti materi yang mereka pelajari setelah mereka mengikuti kegiatan demonstrasi (Noah Ekeyi, 2013).

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang berkaitan dengan pendekatan behavioristik, khususnya teori *modelling*, dimana setelah memperoleh pengetahuan ataupun teori dan disertai dengan adanya pengamatan terhadap sebuah contoh akan menghasilkan respon baru berupa keterampilan akademis sekaligus motorik (Yasin, 2009). Dalam bahasa lain, disebutkan, demonstrasi akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati bahkan mengalami sebuah proses atau kejadian berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari sehingga bisa mendukung mereka untuk mengembangkan aspek keterampilan atau psikomotorik mereka (Ahmad Barizi & Idris, 2010). Pada poin selanjutnya, penerapan metode demonstrasi, merupakan salah satu upaya untuk memberi pengalaman belajar kepada siswa, namun harus selektif dalam penerapannya, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran sebuah materi.

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembentukan sebuah kompetensi sebuah materi dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik (Mulyadi, 2009) dan ini merupakan aspek yang perlu dipertimbangan dan dirancang oleh seorang pendidik agar tercapai kesesuaian antara materi, kegiatan pembelajaran, pengalaman belajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang berperan mengembangkan pengalaman belajar siswa, maka dibutuhkan pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat (Fahyuni, 2016).

Penerapan sebuah metode baik secara konsep maupun pelaksanaannya tentu mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Dengan mempertimbangkan kesesuaian materi, metode

demonstrasi berfungsi untuk memvisualkan hal-hal yang abstrak (Afandi, 2013) sehingga siswa lebih mudah memahami materi serta memperkecil kemungkinan salah tafsir (Rianto, 2006), karena dalam penerapannya tidak hanya aspek kognitif saja yang terlibat, namun aspek psikomotor juga terlibat. Disisi lain, apabila pelaksanaan demonstrasi berada di luar kelas, atau dengan design kelas yang berbeda akan menambah daya tarik siswa, karena mereka bisa beranjak dari rutinitas mereka yang selalu duduk selama beberapa jam dalam pembelajaran. Disisi lain, metode demonstrasi membantu siswa untuk menemukan atau mengalami situasi atau keadaan yang mendekati sebenarnya. Meski dengan berbagi kelebihan dari penerapan metode ini, dalam pelaksanaannya harus dipersiapkan dengan baik dan matang, agar tercapai tujuan pembelajaran dan tetap dalam kontrol guru. Karena jika metode demonstrasi tidak disiapkan dengan baik, pembelajaran akan lepas kendali dan siswa hanya main-main saja.

Guru harus memperhatikan jumlah siswa dalam satu kelas, mengingat demonstrasi tidak bisa diterapkan dengan jumlah siswa yang banyak (Analia, 2010) agar masing-masing siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti demonstrasi secara utuh dan jelas, maka dalam kondisi tertentu guru perlu membagi siswa dalam beberapa kelompok. Selain itu ada faktor alat, bahan dan biaya yang lebih besar, dibanding dengan pembelajaran melalui pembahasan buku atau penjelasan guru saja (Afandi, 2013). Sebelum memulai kegiatan demonstrasi, guru harus memberi arahan terlebih dahulu, sebagai patokan apa-apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik (Haidir & Salim, 2012). Sehingga terjadi keselarasan antara rencana pembelajaran, pelaksanaan dan ketercapaian kompetensi materi.

Disisi lain, dengan melihat tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berhenti pada ranah teori, namun lebih pada bagaimana siswa bisa sampai pada pengamalan, membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus, untuk mengenalkan dan mengarahkan mereka pada nilai agama pada aspek penerapan, dan nantinya menjadi keterampilan hidup/ life skills (Hatimah, 2016) guna menjalani kehidupan yang lebih baik, dan sesuai dengan tata gama pada khususnya. Secara umum penggunaan metode demonstrasi merupakan upaya guna mewujudkan peralihan pola dan program kurikuler yang statis, skolastik, tradisional ke pola dan program kurikuler yang dinamis, riil dan kontekstual (Azra, 2012). Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Rusman, 2011).

Ada dua jenis metode demonstrasi, yaitu *step by step* (tahap demi tahap) dan *whole process* (seluruh proses). Chikuni (Chingombe Shamiso Iline, 2013) menyatakan dalam demonstrasi seluruh proses, guru menunjukkan proses penuh dari awal hingga akhir tanpa gangguan oleh partisipasi peserta didik. Soroka, Hoagland dan Mohale (Chingombe Shamiso Iline, 2013) menegaskan bahwa demonstrasi seluruh proses memungkinkan siswa untuk memiliki pandangan yang jelas tentang proses. Gwarinda (Chingombe Shamiso Iline, 2013) menyatakan terkait demonstrasi langkah demi langkah dilakukan tahap demi tahap dengan guru menjelaskan setiap tindakan saat demonstrasi berlangsung. Chikuni (Chingombe Shamiso Iline, 2013) juga mencatat bahwa demonstrasi langkah demi langkah dengan jeda dan peserta didik mendapat kesempatan untuk mengerjakan setiap tahapan dengan media yang mereka miliki. Bandura (Chingombe Shamiso Iline, 2013) menegaskan bahwa anak-anak belajar secara efektif melalui peniruan secara langsung.

### **Penyembelihan Hewan**

Dalam hal penyembelihan hewan, ada beberapa aspek yang harus memenuhi ketentuan yang telah ditentukan Islam, pertama orang yang menyembelih, yaitu: orang tersebut bergama Islam, baligh dan berakal, sengaja melaksanakan penyembelihan, serta membaca basmalah ketika menyembelih hewan. Sedangkan terkait hewan, maka hewan dalam kondisi hidup

serta merupakan hewan yang halal dikonsumsi (A., 2019). Dalam kitab fathul qorib halaman disebutkan ada 4 hal yang harus dipenuhi agar kesempurnaan penyembelihan hewan bisa tercapai, 4 hal tersebut adalah terputusnya saluran nafas, saluran makan dan dua saluran yang lain, selain itu diharuskan menggunakan pisau yang tajam dan terputusnya keempat saluran dengan sekali sembelihan (Al-Asfahaniy, n.d.).

### **Pengurusan Jenazah**

Ketika seseorang meninggal dunia maka ada empat kegiatan yang harus diselenggarakan, yaitu: memandikan, mengkafani, mensholati dan menguburkan (Blitar, 2018). Mengkaji hukum merawat jenazah yang fardhu kifayah (Yogyakarta, 2010), maka harus ada masyarakat yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk merawat jenazah. Demi kebaikan bersama, maka perawatan jenazah sebaiknya dilaksanakan oleh keluarga/orang terdekat dan sesama jenisnya, artinya jika jenazah laki-laki maka yang merawat sebaiknya juga laki-laki, dan sebaliknya. Jumlah kain kafan bagi jenazah laki-laki adalah 3 lapis, sedangkan bagi jenazah perempuan sebanyak 5 lapis, dan apabila memungkinkan dan tidak memberatkan, ditambah satu kain berfungsi untuk cawat, satu helai kain berfungsi untuk sarung, satu helai kain untuk baju kurung dan tambahan satu helai kain untuk kerudung jenazah perempuan. Kain kafan diutamakan yang berwarna putih dan bersih (Nashr, 2018).

Permasalahan ini perlu diangkat, dengan melihat konteks (Suryabrata, 2011). Tema penyembelihan hewan erat kaitannya dengan proses penyediaan sumber pangan hewani yang halal dan sehat. Sehingga diharapkan dengan mengetahui prosedur penyembelihan hewan yang benar, siswa, baik nantinya menjadi konsumen langsung maupun tak langsung bisa mengetahui dan memilih sumber pangan hewani yang halal dan baik. Pada poin lain, mengenai tema perawatan jenazah. Tentu ini menjadi informasi yang sangat penting, yang nantinya menjadi landasan hukum dalam penerapan tata cara perawatan jenazah yang benar, sesuai kaidah Islam serta memberi penghormatan terakhir dan terbaik bagi seorang muslim di akhir kehidupannya di dunia serta ini akan menjadi salah satu keahlian yang dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pembelajaran PAI pada kelas IX semester ganjil dengan materi penyembelihan hewan yang merupakan KD 3.10 dan 4.10 serta pembelajaran PAI pada kelas XII semester ganjil dengan materi pengurusan jenazah yang merupakan KD 3.7 dan 4.7 (Permendikbud: 2018).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif. Diharapkan penelitian ini bisa memberi gambaran yang detail (Suryabrata, 2011) mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode demonstrasi pada tema penyembelihan hewan pada kelas IX SMP Al- Muhafizhoh dan pengurusan jenazah pada kelas XII SMK Islam Kota Blitar. SMP Al-Muhafizhoh merupakan sekolah swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, dengan seluruh peserta didiknya adalah perempuan, meski demikian pelaksanaan demonstrasi penyembelihan hewan ini dianggap penting untuk dilaksanakan agar mereka, para santri lebih memahami dan menjadi konsumen yang cerdas dalam memilih sumber pangan hewani yang sehat dan halal. Sedangkan SMK Islam adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Blitar, dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktikum yang sudah menjadi karakter pembelajaran di SMK, maka untuk lebih pemahaman yang lebih, guru menerapkan strategi demonstrasi dalam mengajarkan materi pengurusan jenazah.

**Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan:**

Observasi, dimana proses ini tidak hanya mengamati pada kegiatan atau perilaku orang saja, namun juga pada obyek-obyek alam. Observasi dilaksanakan dengan tipe observasi nonpartisipan (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini observasi dilaksanakan 3 kali untuk masing-masing objek, observasi pertama sebagai proses pengumpulan data awal, untuk memastikan kesesuaian objek, ketersediaan data dan tahapan yang dilaksanakan guru. Observasi kedua dilaksanakan pada saat pelaksanaan demonstrasi utama sesuai materi. Observasi ketiga dilaksanakan sebagai proses mengetahui manfaat penerapan metode demonstrasi sekaligus sebagai kegiatan validasi.

Wawancara, melalui kegiatan ini, peneliti bisa memperoleh jawaban yang tidak diperoleh dari proses observasi, maupun data yang yang diperoleh (Sukardi, 2013). Secara garis besar wawancara dilaksanakan sebanyak tiga kali. Wawancara pertama kepada guru guna memperoleh data awal. Wawancara kedua dilaksanakan bersamaan dengan observasi kegiatan demonstrasi, dengan informan guru dan siswa. Wawancara ketiga dilaksanakan pada saat penilaian, dengan informan guru dan siswa. Jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terbuka sehingga peneliti dan informan bisa menggambarkan menjabarkan informasi dengan jelas. Peneliti menyediakan kisi-kisi wawancara agar fokus penelitian terpenuhi.

Dokumentasi, dilaksanakan guna memperoleh data langsung dari tempat maupun yang berkaitan dengan obyek penelitian (Sukardi, 2013). Dalam hal ini, dokumentasi berkaitan dengan persiapan, proses pembelajaran dan hasil evaluasi pada materi terkait, nilai ulangan harian.

**HASIL DAN DISKUSI****Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Penyembelihan Hewan**

Sesuai dengan RPP yang ada, materi penyembelihan hewan dilaksanakan dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada pertemuan sebelumnya guru dan siswa telah membahas materi penyembelihan hewan. Pada pertemuan tersebut guru telah menyampaikan design pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya adalah demonstrasi penyembelihan hewan, dalam hal ini hewan yang dipilih adalah ayam. Pada pertemuan ini guru membagi siswa kelas IX menjadi 6 kelompok, dengan jumlah anggota 5-6 siswi. Pelaksanaan demonstrasi membutuhkan persiapan yang baik, agar kegiatan demonstrasi bisa dilaksanakan dengan baik. Ada pembagian tugas antara guru dan siswa. Siswa bertugas menyiapkan ayam, sebagai media demonstrasi dan guru berperan untuk menyiapkan peralatan dan teknis pelaksanaan.

Dengan dilaksanakannya komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan mendukung suksesnya kegiatan demonstrasi. Dengan mempertimbangkan jenis kegiatan dan materi, guru menyampaikan bahwa kegiatan demonstrasi dilaksanakan diluar kelas dan diluar jam sekolah. Hal ini guna menyikapi resiko kotor dan najis yang timbul akibat demonstrasi penyembelihan ayam.

Observasi kedua dilaksanakan pada saat demosntrasi penyembelihan ayam. Demonstrasi dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 14 Februari 2020 pukul 13.00 di halaman sekolah. Kegiatan demonstrasi diawali dengan pengecekan kehadiran siswa, alat dan media yang dibutuhkan. Sebelum penyembelihan ayam dilaksanakan terlebih dahulu guru memberi penjelasan dan pengarahan teknis demonstrasi. Penjelasan berkaitan dengan materi dan tata

cara penyembelihan hewan, sedangkan teknis demonstrasi berkaitan dengan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswi.

Teknis pertama adalah cara memegang ayam. Pemegangan ayam yang baik dan benar akan memudahkan penyembelih untuk memutuskan ke-4 urat dalam sekali sembelihan, yang mana jika ke-4 saluran tidak terputus dalam sekali sembelih kemudian disembelih lagi, maka hukum sembelihan tersebut batal dan daging ayamnya haram dikonsumsi. Teknis kedua adalah menemukan saluran nafas dan makan. Dengan menjepit 2 saluran nafas dan makan, penyembelih berarti telah menemukan titik sembelihan. Teknis ketiga adalah penggunaan pisau yang tajam. Penggunaan pisau yang tajam merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi dalam penyembelihan hewan, dengan alasan kemudahan dan agar tidak menyiksa hewan sembelihan. Selanjutnya guru memulai proses penyembelihan ayam.

Penyembelihan dilaksanakan secara berurutan mengikuti urutan kelompok mulai dari ayam milik kelompok 1 sampai kelompok 6. Anggota kelompok bertugas memegang ayam dan mengamati proses penyembelihan. Beberapa siswi terlihat enggan untuk mendekat, setelah ditanya ada yang merasa takut, ada juga yang merasa jijik dan geli. Ayam yang telah disembelih memerlukan tempat untuk bergerak, maka ayam harus disisihkan, agar darah ayam tidak mengenai para siswi. Seluruh ayam telah selesai disembelih dan ayam sudah diam, artinya ayam sudah mati dan bisa amati. Guru meminta para siswi untuk mengambil dan mengamati hasil sembelihan, terutama pada leher ayam yang baru disembelih.

Guru meminjam salah satu ayam untuk menunjukkan nama-nama saluran yang harus terputus dalam penyembelihan, yaitu khulqum atau saluran nafas, kemudian al-mari' (saluran makan dan minum) serta al-wadjain (dua saluran darah yang menempel pada saluran makan dan minum) (Al-Asfahaniy, n.d.). Posisi penyembelihan tidak boleh terlalu atas atau mendekati kepala juga tidak boleh terlalu ke bawah atau mendekati tembolok, karena ini akan menyulitkan penyembelih untuk menemukan saluran nafas dan saluran makan. Serta apabila penyembelihan terlalu ke bawah, urat darah (wadjain) akan sulit terputus dan darah tidak bisa mengalir keluar dan memperlambat proses matinya ayam.

Setelah itu semua siswa juga mendapat kesempatan untuk membersihkan ayam hasil sembelihan. Selanjutnya guru mempersilakan siswi kembali ke asrama untuk mengolah daging ayam menjadi masakan yang mereka sukai. Pada pertemuan selanjutnya guru melaksanakan uji tulis terkait materi ini. Soal yang diberikan berupa esai, mengenai tata cara penyembelihan hewan dan setelah diperiksa oleh guru, 28 dari 32 siswi bisa menyampaikan tata cara penyembelihan dengan baik dan benar. Dengan mengikuti demostrasi penyembelihan ayam, mereka lebih mudah mengingat tata cara penyembelihan hewan yang sesuai dengan syariat Islam, dibanding ketika mereka membaca buku materi dan mendengarkan penjelasan guru mereka ketika di kelas. Siswi memperoleh kesempatan langsung untuk melihat bahkan menyentuh ayam sebagai hewan sembelihan dan mengetahui macam urat yang harus terputus dalam proses penyembelihan.

### **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pengurusan Jenazah**

Objek penelitian di sekolah ini merupakan kelas XII dengan materi pengurusan jenazah. Guru telah menyelesaikan penjelasan materi pengurusan jenazah. Pada pertemuan tersebut guru telah mengisformasikan terkait design pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Pada pertemuan selanjutnya, yaitu 15 Februari 2020 demonstrasi pengurusan jenazah dilaksanakan di dalam kelas. Dengan alat peraga yang sudah dimiliki sekolah, guru melaksanakan demonstrasi pengurusan jenazah.

Demonstrasi dilaksanakan di dalam kelas, dengan mengubah penataan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan, yaitu dengan merapatkan beberapa meja siswa di depan

kelas. Pada kegiatan ini, guru mengawali dengan proses memandikan jenazah. Dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan resiko kegiatan, demonstrasi dilaksanakan tanpa air, namun tidak mengurangi esensi informasi serta tata cara memandikan jenazah. Guru menjelaskan bahan-bahan apa saja yang harus ada dalam air untuk memandikan jenazah, ada sabun, kapur barus/ kamper, shampo, dan juga daun kelor serta fungsi dari masing-masing bahan tersebut.

Selanjutnya, dibantu sebagian siswa, guru menyiapkan kain kafan, dengan ukuran, bentuk dan posisi yang sebenarnya diatas susunan meja yang telah ditata terlebih dahulu. Guru menjelaskan fungsi dan letak setiap helai kain kafan. Terlebih dahulu guru meletakkan 5 utas tali yang terbuat dari sobekan kain kafan, kira-kira pada posisi atas kepala, leher, badan, lutut dan bawah kaki. Selanjutnya guru meletakkan 3 lapis berukuran besar sebagai lapisan penutup luar diatas tali, diatas kain 3 helai kain kafan tadi, diatasnya diletakkan satu lapis berfungsi sebagai pengganti baju kuru, dan satu lapis untuk menggantikan fungsi sarung dan juga cawat, dan satu kain kafan berfungsi sebagai kerudung bagi jenazah perempuan. Siswa mengikuti dengan seksama, sembari beberapa terlihat geli dan takut.

Kegiatan demonstrasi diawali dengan menutupkan kain cawat, sarung dan kain kafan yang menyerupai baju kurung, dan kerudung bagi jenazah perempuan, selanjutnya satu persatu lapisan kain kafan dibalutkan pada jenazah. Setelah tiga lapisan kain telah terbalut pada tubuh jenazah, selanjutnya diikat dengan tali yang terbuat dari potongan kain kafan. Setelah menyelesaikan seluruh ikatan, guru selanjutnya meminta siswa untuk menempatkan jenazah dengan posisi kepala di arah urata untuk persiapan pelaksanaan demonstrasi sholat jenazah. Pada bagian ini guru menyampaikan posisi berkaitan dengan jenis kelamin jenazah. Jenazah berjenis kelamin laki-laki posisi imam berada di posisi lurus dengan kepala jenazah, sedangkan untuk jenazah berjenis kelamin perempuan, maka posisi imam berada lurus dengan pusar jenazah.

Selanjutnya untuk pemakan jenazah, guru menjelaskan bagaimana memposisikan jenazah dalam liang lahat. Yaitu dengan posisi kepala disebelah utara dan menghadap kiblat. Ikatan jenazah diatas kepala dilepat dan pipi jenazah ditempelkan pada tanah dan diberi bantalan dengan tanah yang telah dibentuk bola, yang selanjutnya disebut gundu. Kemudian ditutup papan dan perlahan ditimbun dengan tanah. Semua siswa mengikuti demonstrasi dengan sangat seksama, sesekali beberapa diantara mereka membantu proses demonstrasi sesuai dengan instruksi yang diberikan guru.

Pada pertemuan selanjutnya guru meminta para siswa untuk menyampaikan apa yang mereka ingat dan mereka pahami mengenai materi perawatan jenazah. Siswa diminta untuk menyebutkan hak jenazah yang terdiri dari 4 hal, dan semua siswa bisa menyebutkan dengan lengkap. Selanjutnya terkait tata cara masing-masing tahapan pengurusan jenazah, mulai memandikan, mengkafani, mensholatkan jenazah, serta mengkuburkan jenazah, mereka bisa menyampaikan dengan bahasa yang sederhana, mereka bisa memberi penjabaran yang baik. Dengan tugas harian yang telah dikumpulkan dan dicek oleh guru, lebih dari 75% siswa bisa mengerjakan dengan baik.

Dengan mengkaitkan metode demonstrasi pada dua obyek ini, teori yang telah disebutkan sebelumnya serta data yang diperoleh menunjukkan adanya manfaat yang positif. Siswa mempunyai kesempatan untuk memahami konsep dengan baik, sebagai wujud kegiatan mental mereka, selanjutnya dengan mengikuti kegiatan demonstrasi dengan seksama, memberi kesempatan bagi mereka untuk ikut berperan dan mengalami langsung kegiatan pembelajaran dengan materi terkait. Mereka mendapat pengalaman belajar yang tentu menjadikan mereka lebih mudah untuk mengingat materi, Ketika sebelumnya guru telah menyampaikan penjelasan

secara tekstual dan lisan, namun dengan dilaksanakannya demonstrasi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan atau aspek psikomotorik mereka, khususnya berkaitan dengan materi perawatan jenazah, mereka tidak hanya menerima penjelasan, namun juga gambaran langsung yang diperoleh melalui demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan

Penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan serta mengumpulkan data-data terkait penelitian ini, ditemukan dampak positif dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran dengan tema penyembelihan hewan serta pengurusan jenazah. Siswa SMP menyampaikan, mereka mengerti dengan jelas syarat penyembelihan hewan, khususnya adanya 4 urat yang harus terputus, dimana terpenuhinya syarat penyembelihan menentukan halal dan tidaknya hasil sembelihan bahkan ada pengalaman belajar yang mereka dapatkan, bagaimana mereka bisa terlibat langsung dalam proses penyembelihan ayam, yang memberi kesempatan lebih bagi mereka untuk bisa memahami materi ini dengan baik, hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Muhamad Yasin. Demonstrasi yang telah dilakukan menjadi media visualisasi keterangan buku dan penjelasan dari guru yang telah mereka terima sesuai dengan pernyataan (Afandi, 2013).

Demonstrasi penyembelihan hewan tidak hanya memberi kesempatan bagi mereka untuk mengerti dan melihat langsung proses penyembelihan, namun lebih pada aspek kehati-hatian mereka untuk memilih makanan, khususnya hasil sembelihan yang halal lagi baik dan pada dampak jangka panjang akan mempengaruhi perilaku mereka, yang selanjutnya mendukung siswa untuk mengembangkan aspek psikotorik dan menjadi kecakapan hidup. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ahmad Barizi dan Hatimah, bahwa pembelajaran yang baik akan membawa dampak pada terbentuknya keterampilan dan menjadi modal kecakapan hidup. Namun sebelum sebuah hasil atau dampak positif tersebut bisa dirasakan siswa, terlebih dahulu, harus melalui persiapan yang baik dari guru dan siswa. Karena ketika persiapan tidak matang, kemudian siswa tidak menerima informasi terkait teknis pelaksanaan demonstrasi, maka kegiatan pembelajaran justru akan menjadi kesempatan main-main dan tidak bernilai guna.

Maka pada poin ini guru mempunyai peran yang penting untuk mempersiapkan dan merancang pelaksanaan demonstrasi ini, serta siswa harus mengikuti setiap arah yang di berikan oleh guru, sehingga mereka mengerti apa-apa yang harus mereka laksanakan. Selama pelaksanaan demonstrasi, tidak menunjukkan anak yang mengantuk, artinya dengan kesadaran penuh mereka mengikuti kegiatan ini, hal ini juga yang menjadi bukti adanya dampak positif dari penerapan metode ini, siswa tidak hanya duduk dan menyimak, namun hampir seluruh indera mereka terlibat dalam kegiatan ini.

Selanjutnya membahas pelaksanaan demonstrasi perawatan jenazah, secara umum siswa lebih mudah mengingat tata caranya bahkan mereka ikut berperan dalam tahapan pelaksanaannya. Mereka lebih mudah memahami dan menyampaikan kembali dengan bahasa mereka. Karena dalam kegiatan demonstrasi, hampir seluruh indera mereka merekam informasi terkait materi, dan ini lebih baik dibanding ketika mereka hanya membaca dan menerima penjelasan dari guru saja. Siswa memiliki kesempatan untuk merasakan, melihat, mengamati bahkan mengalami secara langsung, bagaimana proses memandikan, mengkafani, mesholatkan, dan menguburkan jenazah. Bisa jadi proses ini menjadi hal yang baru, atau *novelty* bagi siswa, serta memberi pengalaman belajar.

Dari materi yang ada dalam buku mereka, telah disebutkan, tata cara mengkafani jenazah, namun dalam kegiatan demonstrasi ini, mereka tidak hanya menerima keterangan guru, namun langsung dalam bentuk visualnya. Siswa melihat, membantu, bagaimana menata kain kafan,



bagaimana membalut jenazah dengan kain kafan. Pengalaman belajar yang mereka dapatkan tentu lebih banyak dan kuat. Disisi lain, ada aspek yang tidak kalah penting, yaitu tersedianya media atau alat dan bahan.

Secara umum kita mengetahui bahwa pelaksanaan demonstrasi memerlukan alat dan bahan atau media yang lebih banyak, dan ini berimplikasi pada biaya pembelajaran yang dibutuhkan. Selanjutnya, agar pelaksanaan demonstrasi bisa dilaksanakan dengan baik, tentu harus ada persiapan, pengarahan dan koordinasi yang baik, baik dari pihak guru maupun siswa. Membahas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan alat dan bahan, namun juga harus tetap disertai dengan penjelasan dari guru, hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Daryanto bahwa metode demonstrasi, salah satu cara penyampaian materi pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Berdasar pada hasil observasi pada kedua objek penelitian, tipe yang digunakan adalah demonstrasi seluruh proses. Merujuk pada pernyataan yang disampaikan Iline, hal ini terlihat ketika pelaksanaannya, guru menunjukkan proses secara utuh dan siswa menyimak dan tidak melaksanakan praktek secara langsung. Dengan demikian siswa memiliki gambaran informasi yang utuh dan media yang harus disediakan tidak sejumlah siswa, sehingga dari sisi pembiayaan lebih hemat. Disisi lain, tentu ada resiko dimana guru lebih aktif dalam prosesnya. Serta dengan merujuk pada hasil penilaian harian siswa dari kedua sekolah tersebut, menunjukkan lebih dari 75% siswa mampu menyampaikan ulang materi yang telah didemonstrasikan dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN**

Dengan menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, khususnya pada tema penyembelihan hewan pada kelas IX SMP serta materi pengurusan jenazah pada kelas XII, menjadikan siswa lebih mudah untuk mengingat dan memahami materi, serta memberi pengalaman belajar bagi mereka, tidak hanya tataran mental atau aspek pengetahuan saja yang mereka peroleh, namun dengan melihat langsung, serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan demonstrasi, membantu mereka untuk mengingat, memahami materi dengan lebih mudah, bahkan ketika mereka diminta untuk menyampaikan materi dengan bahasa mereka, mereka bisa menyampaikan dengan sangat ringan, mudah dan baik. Selain itu, guna tercapainya kompetensi pembelajaran, maka demonstrasi harus dilaksanakan dengan persiapan yang baik dan instruksi yang jelas, agar siswa bisa memahami setiap tahapan yang didemonstrasikan. Tipe demonstrasi yang diterapkan adalah demonstrasi seluruh proses.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A., A. N. R. (2019). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/ MTs IX*. Penerbit Intan Pariwara.
- Afandi, M. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. UNISSULA Pres.
- Ahmad Barizi, & Idris, M. (2010). *Menjadi Guru Unggul (III)*. Ar-Ruzz Media.

- Al-Asfahaniy, A. bin al-H. bin A. (n.d.). *Fathul Qorib*. Pustaka Al-Alawiyah.
- Analia, R. E. (2010). *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Pada Mata Pelajaran Pai Dengan Materi Sholat ( Penelitian Di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul )*. 32–38.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III (Pertama)*. Kencana.
- Blitar, M. A. S. I. 1. (2018). *Materi Ubudiyah*.
- Chingombe Shamiso Iline, C. S. I. (2013). Impacts of the Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing Impaired Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(1), 48–54. <https://doi.org/10.9790/0837-1214854>
- Darajat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2009). *Demonstrasi sebagai Metode Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fahyuni, E. F. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*. Nizamia Learning Center.
- Haidir, & Salim. (2012). *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif* (Rusmiati (ed.)). Perdana Publishing.
- Hatimah, I. (2016). *Pembelajaran Berwawasan Masyarakat* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Mulyadi. (2009). *Classroom Management* (A. N. Kawakip (ed.); 1st ed.). UIN Malang Press.
- Nashr, S. A. (2018). *Pengantar Fiqih Jenazah*. Rumah Fiqih Publisher.
- Noah Ekeyi, D. (2013). Effect of Demonstration Method of Teaching on Students' Achievement in Agricultural Science. *World Journal of Education*, 3(6), 1–7. <https://doi.org/10.5430/wje.v3n6p1>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Rianto, M. (2006). *Bahan Ajar Diklat Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Jenjang Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. PT Bumi Aksara.
- Supriadi, D. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2011). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pres.
- Yasin, M. (2009). *Psikologi Perkembangan Dilengkapi Epitome dan Panduan Pemanfaatannya* (A. Anwar (ed.); 1st ed.). STAIN Kediri Press.
- Yogyakarta, B. P. K. A. D. I. (2010). *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat*. Bidang Penamas.